

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit asam urat atau dalam bahasa medis biasa disebut *arthritis gout* adalah kondisi meningkatnya kadar asam urat dalam darah yaitu melebihi 7,5 mg/dL. Kondisi ini terjadi akibat dari adanya gangguan metabolisme purin yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat dalam darah (Sari *et al.*, 2022). Zat dalam asam urat biasanya akan dikeluarkan oleh ginjal pada kondisi normal melalui urine. Pada kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan zat asam urat secara seimbang sehingga terjadi kelebihan dalam darah. Kelebihan zat ini yang akan menumpuk dan tertimbun pada persendian dalam bentuk kristal – kristal (Astuti *et al.*, 2022).

Asam urat ini adalah asam yang berbentuk kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin, dimana purin merupakan salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel tubuh. Makanan yang mengandung purin yaitu tanaman sayur, buah, kacang – kacangan dan makanan yang bersumber dari hewani seperti udang, cumi, kepiting, kerang dan ikan teri (Arjani, 2018). Asam urat bisa tertimbun dimana saja, namun 75% serangan pertama pada sendi. Selain itu, penimbunan asam urat bisa pada ginjal, saluran kencing, telinga, jantung dan ujung – ujung jari (Simamora, 2016).

Lanjut usia atau biasa disebut lansia adalah bagian proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Proses menua pada lansia sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang meliputi sosial, ekonomi dan terutama kesehatan, karena semakin bertambah usia maka fungsi organ tubuh juga akan menurun (Kurniawan, 2023). Seiring pertambahan usia maka terjadi penyakit degenerative antara lain yaitu asam urat. Daya tahan fisik pada lansia sudah mengalami penurunan sehingga rentan terhadap berbagai penyakit (Triana, 2019). Usia yang rawan terkena asam urat yaitu kelompok usia diatas 60 tahun atau biasa disebut lansia (Efendi & Natalya, 2022).

Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Angka prevalensi penyakit asam urat di dunia sangat bervariasi yaitu antara 2,3% - 17,6% yang meningkat setiap tahunnya. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 34% dan 68% diatas 34 tahun. Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penyakit asam urat di DIY meningkat dari tahun 2013 berjumlah 3,5% dan menjadi 4% di tahun 2018. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita asam urat meningkat di Daerah DIY (Syarifah & Fristaria, 2019).

Asam urat terjadi karena adanya gangguan metabolisme purin, makanan yang mengandung purin yaitu daging, ikan, jeroan dan lain – lain. Menurut Riskesdas 2018, proporsi kebiasaan konsumsi makanan daging, ayam, dan ikan di DIY lebih dari 1 kali per hari 3,42%, 1 – 6 kali per minggu

25,21% dan kurang dari 3 kali per bulan 71,37% dari 10.897 penduduk. dimana kabupaten sleman menunjukkan data yang cukup tinggi dari 5 kabupaten yang berada di DIY (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian gambaran asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran kadar asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman Yogyakarta”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persentase kadar asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase gambaran kadar asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman berdasarkan jenis kelamin
- b. Untuk mengetahui persentase gambaran kadar asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman berdasarkan riwayat asam urat
- c. Untuk mengetahui persentase gambaran kadar asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

- d. Untuk mengetahui persentase gambaran kadar asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman berdasarkan aktivitas fisik

#### D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini termasuk dalam bidang Teknologi Laboratorium Medis, khususnya bidang Kimia Klinik.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam melakukan pemeriksaan kadar asam urat pada lansia di Dusun Gamping Utara Sleman Yogyakarta.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Instalasi Kesehatan

Untuk memberikan informasi bagi instansi kesehatan agar meningkatkan skrining dan memberikan pengetahuan lebih kepada lansia, khususnya penderita asam urat tinggi.

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan study literatur bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian agar mencapai hasil yang lebih baik khususnya pada mata kuliah Kimia Klinik.

#### F. Keaslian Penelitian

1. Nugrahaning (2020) “Gambaran Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman”.

Persamaan : Peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran kadar asam urat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perbedaan : Peneliti tersebut melakukan penelitian kadar asam urat pada wanita menopause, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian kadar asam urat pada lanjut usia (lansia) dengan jenis kelamin perempuan dan laki – laki.

2. Maoliza (2023) “Gambaran Kadar Asam Urat pada Serum Penderita Tuberkulosis yang Mendapat Terapi Obat Anti Tuberkulosis (OAT)”.

Persamaan : Peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran kadar asam urat di Daerah Istimewa Yogyakarta (RSUP Dr. Sardjito).

Perbedaan : Peneliti tersebut melakukan penelitian kadar asam urat pada penderita tuberkulosis yang mendapat terapi OAT, sedangkan peneliti ini melakukan penelitian kadar asam urat pada lanjut usia (lansia).

3. Sembiring (2019) “Gambaran Asam Urat Metode Stick pada Lansia di Puskesmas Payung Kabupaten Karo”.

Persamaan : Peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran asam urat pada lansia.

Perbedaan : Peneliti tersebut melakukan penelitian mengenai asam urat menggunakan metode stick di Kabupaten Karo, sedangkan peneliti ini melakukan penelitian mengenai asam urat menggunakan metode enzimatis di Kabupaten Sleman.